



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film R2B: Return to Base yang diproduksi oleh CJ Entertainment ini dibuat untuk merayakan 60 tahun Perang Korea. Film ini berdurasi 113 menit dirilis tanggal 15 Agustus 2012. Karena pembuatan film ini untuk merayakan 60 tahun terjadinya Perang Korea, maka sang penulis naskah, yakni Kim Dong-Won memiliki peran dalam membuat sedemikian rupa perang yang terjadi di masa lalu dalam sebuah film yang berjudul R2B: Return to Base dan melakukan praktik propaganda melalui film.

Hal tersebut terlihat setelah penulis melakukan analisis tanda verbal dan visual dari beberapa scene yang sudah dipilih. Untuk tanda visual, penulis menemukan satu bentuk propaganda, yakni *card-stacking* dan beberapa tipe propaganda, yaitu propaganda tersembunyi dan propaganda terang-terangan.

Melalui teknik *card-stacking*, film ini menampilkan gambar tengkorak berwarna merah yang berada di badan pesawat MIG-29 milik Korea Utara. Setelah diteliti, arti gambar tengkorak dan warna tersebut menandakan bahwa Korea Utara adalah negara yang kejam, menakutkan, dan negara yang terpengaruh ideologi komunis dari Uni Soviet. Serta, penggunaan warna yang mengisyaratkan komunis tidak ditampilkan secara jelas, sehingga dalam scene dimana terdapat gambar tengkorak ini dapat dikatakan sebagai propaganda tersembunyi.

Teknik card-stacking selanjutnya ialah gambar bendera Korea Selatan dan Amerika Serikat yang berkibar berdampingan. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan bilateral diantara kedua negara ini. Sehingga, scene ini juga merupakan tipe propaganda terang-terangan yang secara langsung menampilkan bagaimana Korea Selatan dilindungi oleh negara Amerika Serikat sebagai negara adikuasa.

Teknik selanjutnya adalah bandwagon, dimana teknik ini berdasarkan analisis verbal. Peneliti menemukan adanya dua teknik propaganda dari tujuh teknik yang ada, yakni *bandwagon* dan *card-stacking*.

Melalui teknik *bandwagon*, film ini ingin menunjukkan bahwa keinginan untuk menyatukan kedua negara Korea yang berbeda ideologi kepemimpinan sangat sulit didapatkannya. Karena, Korea Utara memiliki banyak rencana yang jahat untuk menyerang Korea Selatan. Sehingga, Korea Utara layak untuk diperangi.

Teknik propaganda terakhir dalam analisis tanda verbal adalah *card-stacking*. Dimana, film ini menyampaikan fakta-fakta yang sebenarnya mengenai keberadaan dari pangkalan udara Wonsan di Korea Utara yang digunakan untuk meluncurkan rudal ICBM, yang ternyata digunakan juga untuk mendaratkan pesawat jet MIG-29. Selain itu, dari *scene* yang penulis analisis mengenai teknik ini, bahwa permasalahan mengenai pangkalan udara bisa membentuk perebutan kekuasaan dan kudeta.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Penulis menyarankan bagi peneliti yang ingin mengambil penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian ini untuk:

1. Menggunakan paradigma penelitian dengan perspektif kritis.
2. Untuk lebih mengembangkan tanda-tanda yang digunakan dalam film tersebut.
3. Kasus ini juga bisa dipandang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang lebih melihat dari sisi sudut pandang audiens terhadap film ini.

UMN